

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teknik Hafalan

a. Definisi Teknik Hafalan

Teknik menurut bahasa adalah sistem mengerjakan sesuatu. Sedangkan hafalan adalah dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹ Jadi teknik hafalan adalah suatu teknik yang digunakan untuk bisa mengucapkan sesuatu yang dikerjakan tanpa melihat buku atau catatan yang telah dibuat.

Teknik hafalan ini sangat mempengaruhi kekuatan ingatan para anak, semakin anak itu nyaman dengan teknik yang diterimanya, makasemakin cepat anak untuk menghafal ayat dan mudah untuk mengingat.

b. Macam-macam Teknik Hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an, banyak sekali teknik yang digunakan, setiap orang memiliki teknik tersendiri dalam mendidik para anak untuk bisa menghafal dengan baik sesuai kemampuan yang dimiliki, berikut teknik yang sering digunakan diantaranya :

1) Tahsin

Kata tahsin (تحسين) berasal dari kata hassana, yahassinu, tahsinan (حسن- يحسن - تحسنا) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin (تحسين) itu sendiri berarti menjadi baik.² Tahsin berasal dari kata yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.

Kata tahsin hampir sama dengan kata tajwid, yang merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi jawwada yang berarti menghaluskan, menyempurnakan, memperkuat. Pengertian Tajwid dalam hal ini adalah ilmu yang memberikan semua pemahaman tentang huruf, baik hak-hak huruf dan

¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hafal>

²Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz`amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), 52.

hukum baru yang muncul setelah hak-hak surat terpenuhi, yang terdiri dari karakteristik surat, hukum ilmu tajwid, dan sebagainya. Contohnya adalah tafkhim, tarqiq, dan semisalnya.³

Jadi tahsin ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan tahsin Al- Qur'an ialah sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan Al-Qur'an santri, yang mana pembagusan atau perbaikan bacan ini meliputi ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan lagu atau nada di dalam membaca Al-Qur'an.

2) Taqlil

Taqlil yaitu porsi yang sedikit, maksudnya adalah menghafal dengan sedikit porsinya.⁴ Anak yang baru memulai untuk menghafal, membutuhkan adaptasi terlebih dahulu agar tidak terasa berat dan terbebani, dengan menggunakan teknik *Taqlil* ini anak akan lebih merasa enak dan nyaman karena teknik *Taqlil* ini menggunakan teknik beberapa ayat dalam satu hari.

Porsi yang sedikit ini akan menghilangkan rasa cepat bosan dan akan sangat mungkin untuk istiqomah dalam menghafal, layaknya tubuh kita yang belum pernah mengangkat beban berat kemudian mengangkat beban berat, maka akan terasa cepat lelah dan bosan sehingga tidak bertahan lama.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an juga seperti itu, yang baru memulai untuk menghafal Al-Qur'an maka, perlu adaptasi terlebih dahulu yaitu melatih menghafal ayat dikit demi sedikit agar tidak terasa

³Khuddamu al-Ma'had Darul Huda Mayak, Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur'an (Ponorogo: Yayasan Pon-Pes Darul Huda, 2012), 1.

⁴ Ust. Rendi Rustandi, *Menghafal Al Qur'an Teknik Taqlil & Takrir* (Bandung: Tarbiyah Sunnah Learning, 2020), 9.

berat dan membosankan, biasanya 5 ayat dalam satu hari, menghafal sedikit demi sedikit ini akan memudahkan prosesnya dan lebih menjaga keistiqomahan dalam menghafal.

3) **Takrir**

Takrir ialah pengulangan, maksudnya sesuatu yang terulang-ulang walaupun tidak ada unsur kesengajaan, maka hal tersebut akan kita hafal dengan lancar.⁵

Menghafal Al Qur'an juga seperti itu, perlu adanya pengulangan agar apa yang telah dihafal akan lebih diingat dan tersimpan didalam memori otak dengan baik, teknik pengulan ini selalu digunakan oleh para ustad/ustadzah dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an.

Az-Zanuji berkata :

“Aku tidak mampu menghafal sesuatu sehingga diulang-ulang sebanyak 50 kali.”⁶

Jadi, dalam menghafal Al-Qur'an jangan bosan untuk mengulang-ulang hafalan ayat, kerena dengan mengulang-ulang itulah akan lebih cepat diingat dan tersimpan didalam memori otak kita. Contohnya, dulu waktu kecil kita sebelum makan, sering sekali orang tua mengingatkan kita dan menuntun kita untuk berdoa terlebih dahulu, dan sering sekali kita mengulangnya hingga akhirnya sampai sekarang kita tetap hafal dan ingat doa sebelum makan tanpa harus membuka kembali buku doa.

4) **Musafahah**

Musafahah, atau dari mulut ke mulut, mengacu pada metode belajar Al-Qur'an melalui bibir guru.⁷ Teknik ini sudah digunakan lama sejak zaman Rasulullah hingga turun temurun sampai saat ini.

Musafahah ini sering disebut juga dengan nama *Talaqqi* yaitu belajar secara langsung berhadapan dengan guru, teknik ini banyak digunakan di

⁵ Ust. Rendi Rustandi, *Menghafal Al Qur'an Teknik Taqlil & Takrir* (Bandung: Tarbiyah Sunnah Learning, 2020), 12.

⁶ Ust. Rendi Rustandi, *Menghafal Al Qur'an Teknik Taqlil & Takrir* (Bandung: Tarbiyah Sunnah Learning, 2020), 14.

⁷ Abdul Qawi, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, VOL. 16: No.2 (2014):

pesantren-pesantren karena mudah dan juga bisa memperhatikan makhraj yang dilafadkan oleh anak. Dengan menggunakan metode ini, seseorang dapat secara efisien membaca Al-Qur`an dan mencapai hasil yang diinginkan, menjadi orang yang dapat menghafal Al-Qur`an dengan benar dan mempraktikkan ajarannya dalam hidupnya.

Musafahah ini pada umumnya yaitu :

- a) Ustadz/ustadzah membaca, anak mendengarkan dan sebaliknya
- b) Ustad/ustadzah membaca anak hanya mendengarkan
- c) Anak membaca, ustad/ustadzah mendengarkan

5) **Mudarosah**

Mudarosah bergantian antara membaca dan mendengarkan saat orang lain menonton.⁸ Dua atau tiga kelompok dibentuk dan normanya adalah bahwa satu kelompok mendengarkan sambil membaca Al-Qur`an sementara yang lain hanya membaca, dan seterusnya sampai semua anggota terdistribusi secara merata dalam proses membangun memori.

Mendengarkan orang lain dan menghindari kesalahan dalam mengingat adalah cara untuk mengukur kualitas ingatan seseorang.

c. **Dasar dasar menghafal Al-Qur`an**

Para ulama' menjelaskan, sebagai penghafal Al-Qur`an harus mengetahui dasar dalam menghafal Al Qur`an meliputi:

1. Melindungi keaslian Al-Qur`an dari pemalsuan. Telah didokumentasikan sepanjang sejarah bahwa Al-Quran telah dibaca oleh banyak orang di seluruh dunia sejak awal. Karena Allah SWT telah memilih mereka, para penghafal Al-Qur`an berfungsi sebagai pelindung dari gangguan pada QS Al Hijr ayat 9;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁸ KH. Ahmad Djaelani, *Sekilah Padang PPATQ Raudlatul Falah*, (Pati: PPATQ Raudlatul Falah 2012), 34

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran,dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.⁹

2. Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fasefase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Al-Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ahsin mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹⁰

Setelah melihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya. Jadi wajar jika manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat.

3. Syarat menghafal Al Qur'an
Sebelum menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang perlu dilakukan:
 - a. Menjernihkan pikiran dan menyingkirkan masalah yang mengganggu yang membebani. Sangat penting untuk menjernihkan pikiran dari segala pikiran yang dapat mengganggu kemampuan untuk mengingat. Keadaan seperti itu membuatnya lebih mudah untuk membaca Al-Qur'an, karena memungkinkan seseorang untuk berkonsentrasi hanya pada Al-Qur'an.

⁹ Al-Qur'an, al-Hijr ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Karya insan Indonesia ,2002), 355

¹⁰ Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000 hlm. 24.

- b. Niat yang ikhlas. Dalam membaca Al-Qur`an, niat yang benar sangatlah penting. Karena usaha seseorang akan sia-sia jika dimotivasi semata-mata oleh keinginan untuk ridha Allah.
- c. Tekad yang konsisten dan tak tergoyahkan. Kemampuan seseorang untuk mencapai tujuannya akan ditingkatkan atau dilindungi jika dia memiliki keinginan yang kuat dan benar untuk melakukannya. Allah menyatakan dalam ayat-ayat di bawah ini:
وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا
Arinya: "Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik." (QS. Al-Israa': 19)¹¹
- d. Sabar. Untuk individu yang membaca Al-Qur`an, sangat penting bahwa mereka memiliki kualitas keteguhan dan kesabaran. Hal ini disebabkan fakta bahwa membaca Al-Qur`an penuh dengan kesulitan.
- e. Istiqamah. Pembacaan Al-Qur`an yang konsisten disebut sebagai Istiqamah. Dengan kata lain, pembacaan Al-Qur`an harus dilakukan sedemikian rupa sehingga menjaga rasa waktu dan kontinuitas.
- f. Jangan terlibat dalam perilaku yang tercela atau jahat secara moral. Semua Muslim, bukan hanya mereka yang membaca Al-Qur`an, harus menghindari perilaku yang tidak bermoral dan tercela. Apa yang mengganggu Istiqamah dan perhatian meruntuhkan Istiqamah yang diperoleh dengan susah payah dan disiplin yang telah dikembangkan dari waktu ke waktu.¹²

d. Program Tahfidz

a. Pengertian Program Tahfidz

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha

¹¹ Al-Qur`an, al-Isra` ayat 19, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, (Jakarta: Karya insan Indonesia ,2002), 788

¹² Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Bumi Aksara, (Jakarta, 2000) 252.

yang akan dijalankan.¹³ Secara khusus, program adalah kesatuan kegiatan yang merupakan pelaksanaan atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁴

Sedangkan tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Jadi program tahfidz artinya adalah suatu rencana yang akan dijalankan dalam menghafal atau memelihara sesuatu secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Konsentrasi dalam program tahfidz

Menghafalkan sesuatu yang telah direncanakan perlu memerlukan konsentrasi yang penuh, agar proses menghafal menjadi lebih mudah, untuk itu harus mengetahui macam-macam konsentrasi, yaitu:

- 1) Konsentrasi dengan memusatkan pandangan
- 2) Konsentrasi dengan memandang secara kekanan dan kekiri
- 3) Konsentrasi dengan cara melebarkan biji mata
- 4) Konsentrasi dengan meletakkan mushaf pada bagian atas mata
- 5) Konsentrasi dengan menahan emosi dan perasaan¹⁵

Untuk membantu proses menghafal Al-Qur`an agar lebih cepat dan baik, diperlukannya konsentrasi otak yang baik juga yaitu menjauhi perasangka negatif apapun bentuknya. Dan juga harus memperhatikan beberapa hambatan-hambatan yang dapat mengganggu konsentrasi otak, diantaranya

- 1) Pikiran yang tidak fokus
- 2) Kurang latihan dan praktek
- 3) Mudah putus asa
- 4) Suka menunda-nunda
- 5) Ketidakjelasan rencana dan tujuan
- 6) Letih
- 7) Emosional tanpa berupaya memiliki jalan keluar

¹³ <https://kbbi.web.id/program.html>, diakses pada tanggal 7 april 2021 pukul 14.38.

¹⁴ Muhammad Hafidz, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Ar-Ryadh 13 Ulum Palembang”, 11.

¹⁵ Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur`an dalam sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 97.

8) Sikap yang negatif¹⁶

Sangat penting untuk menimbang dan menghindari batu sandungan yang disebutkan di atas untuk memastikan proses memori yang lancar dan termotivasi. Melafalkan sutra adalah sarana untuk mencapai tujuan, jadi kita harus tulus dan konsisten, makan lebih sedikit di malam hari dan berdoa, dan melafalkan lebih banyak sutra. Jadi, makanan dan minuman juga akan mengganggu kemampuan otak untuk berfungsi.

B. Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah penelitian yang memiliki fokus serupa dengan yang dinilai oleh peneliti:

1. Penelitian yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Generasi Qur’an Karya Ema Hidayanti.”¹⁷
Penelitian tersebut membahas tentang program tahfidz untuk membentuk generasi yang Qur’ani. Persamaan skripsi karya Ema Hidayanti yaitu terletak pada program tahfidz dalam menghafal Al-Qur’an. Sedangkan titik perbedaan terdapat pada tujuan dari penelitian tersebut yaitu jika dalam skripsi tersebut membahas tentang program tahfidz untuk membentuk generasi qur’ani, sedangkan dalam penelitian ini teknik hafalan Al-Qur’an anak dalam program tahfidz di pondok pesantren.
2. Penelitian yang berjudul “Implementasi Teknik Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Anak Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghuroba’ Tumpangkrasak Jati Kudus” Karya Siti Malikhah.¹⁸
Dalam penelitian tersebut membahas tentang penggunaan teknik Takrar untuk meningkatkan kualitas hafalan. Persamaan skripsi Siti Malikhah yaitu terletak pada teknik takrar, sedangkan perbedaannya terdapat di pembahasan yaitu skripsi yang terdahulu menjelaskan secara detail tentang teknik takrar, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji teknik-teknik atau teknik yang digunakan untuk menghafal pada usia anak-anak.

¹⁶ Amjad Qasim, *Hafalan Al-Qur’an dalam sebulan*, 99-105

¹⁷ Ema Hidayanti, *Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Generasi Qur’an*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019).

¹⁸ Siti Malikhah, *Implementasi Teknik Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Anak Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019).

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Tasmi’ Terhadap Capaian Target Hafalan Siswa Program Tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati” Karya Ayu Wardana.¹⁹ Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengaruh teknik tasmi’ dalam mencapai target hafalan program tahfidz di MTs. Abadiyah Kuryokalangan. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu terdapat pada program tahfidz, sedangkan perbedaannya terletak di hasil akhirnya yaitu, penelitian terdahulu mencari pengaruh penggunaan teknik Tasmi’ dalam mencapai target hafalan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan macam-macam teknik atau teknik menghafal untuk usia anak-anak.

C. Kerangka Berfikir

Melihat di zaman modern ini semakin meningkatnya para penghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur’an pada setiap generasi yakni dengan mencetak generasi hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak. Hal itu harus dilakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardlu kifayah.

Penelitian di Pondok Pesantren Al-Jamal Kayen sebagai tempat penelitian karena di dalam Pondok Al-Jamal Kayen memiliki teknik hafalan Al-Qur’an yang bervariasi untuk usia anak yang dijadikan suatu dalam program pesantren. Harapan dengan adanya teknik hafalan program tahfidz yang bervariasi, para anak lebih semangat, tidak bosan, lebih efektif serta lebih mudah sehingga di usia anak dalam menghafal tidak mengalami kesulitan yang terlalu berat dan membebani dalam menghafal Al Qur’an. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada Variasi Teknik Hafalan Al Qur’an.

Kerangka berfikir pada penelitian ini terpolakan pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:

¹⁹ Ayu Wardana, *Pengaruh Teknik Tasmi’ Terhadap Capaian Target Hafalan Siswa Program Tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati*, (Skripsi: Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

